

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara DAU, Belanja Modal, PAD, dan Pendapatan Per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Populasi yang digunakan adalah seluruh Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah dan DIY dalam periode tahun 2002 sampai tahun 2008. Data penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Realisasi APBD dan data PDRB Kabupaten/Kota. Jumlah sampel yang digunakan adalah 40 Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah dan DIY dalam kurun waktu 7 tahun, sehingga jumlah data sebanyak 280.

#### B. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada table 4.1.

**Tabel 4.1.**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAU	280	18.39	20.43	19.5782	.42255
BM	280	15.76	20.64	18.0674	.82004
PAD	280	15.85	19.29	17.3975	.56766
Perkapita	280	14.37	17.36	15.5329	.60714
PE	280	0.00	1.02	.1552	.14181
Valid N (listwise)	280				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, SPSS.

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa:

- a. Rata-rata DAU adalah 19,5782 dengan standar deviasi 0,42255. Nilai DAU terendah pada Kota Salatiga tahun 2002 menunjukkan angka 18,39 log (Rp 97.410.000.000) dan tertinggi pada kabupaten Cilacap tahun 2007 sebesar 20,43 log (Rp 743.664.000.000).
- b. Rata-rata Belanja Modal adalah 18,0674 dengan standar deviasi 0,82004. Nilai Belanja Modal terendah pada kota Salatiga tahun 2002 menunjukkan angka 15,76 (Rp 7.011.999.000) dan tertinggi pada kabupaten Wonosobo tahun 2006 sebesar 20,6 log (Rp 916.721.423.000).
- c. Rata-rata PAD adalah 17,3975 dengan standar deviasi 0,56766. Nilai PAD terendah pada kabupaten Sukoharjo tahun 2002 menunjukkan angka 15,85 log (Rp 7.677.000.000) dan tertinggi pada kota Semarang tahun 2008 sebesar 19,29 log (Rp 236.882.239.000).
- d. Rata-rata Pendapatan Per Kapita adalah 15,5329 dengan standar deviasi 0,60714. Nilai Pendapatan Per Kapita terendah pada kabupaten Grobogan tahun 2002 menunjukkan angka 14,37 log (Rp 1.740.375.000) dan tertinggi pada kabupaten Kudus tahun 2008 sebesar 17,36 (Rp 34.515.000.000).
- e. Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi adalah 0,1552 dengan standar deviasi 0,14181. Nilai Pertumbuhan Ekonomi terendah pada kabupaten Banjarnegara tahun 2002 menunjukkan angka 0,00% dan tertinggi pada kabupaten Kudus tahun 2008 sebesar 1,02%.

## C. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Validitas

Hasil uji validitas disajikan pada tabel 4.2. dan tabel 4.3. berikut:

Tabel 4.2.  
Hasil Uji Validitas Model 1

	DAU	BM
DAU 02	0.923	0.829
DAU 03	0.988	0.805
DAU 04	0.986	0.826
DAU 05	0.897	0.623
DAU 06	0.977	0.807
DAU 08	0.927	0.63
BM 02	0.584	0.511
BM 03	0.412	0.708
BM 04	0.317	0.669
BM 05	0.61	0.638
BM 06	0.628	0.607
BM 07	0.618	0.774

Sumber: Hasil Pengolahan Data, *Output Smart PLS*.

Hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.2. menyajikan data *final* setelah beberapa indikator dikeluarkan dari model penelitian karena tidak memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Data dikatakan valid apabila indikator memiliki nilai diatas 0,50.

Indikator DAU tahun 2007 memiliki nilai koefisien sebesar  $0,393 < 0,50$  data tidak valid, maka dikeluarkan dari penelitian. Indikator Belanja Modal tahun 2008 juga dikeluarkan dari penelitian karena memiliki nilai koefisien  $0,016 < 0,50$  yang menunjukkan data tidak valid.

Tabel 4.3.  
Hasil Uji Validitas Model 2

	BM	PAD	PP	PE
BM 03	0.814	0.173	-0.166	0.148
BM 04	0.743	0.307	-0.146	0.111
BM 05	0.639	0.437	-0.022	0.114
BM 06	0.689	0.366	-0.176	0.165
BM 07	0.699	0.314	-0.037	0.271
PAD 02	0.517	0.949	0.403	0.329
PAD 03	0.623	0.916	0.278	0.271
PAD 04	0.558	0.959	0.299	0.221
PAD 05	0.517	0.981	0.363	0.319
PAD 06	0.444	0.969	0.363	0.274
PAD 07	0.568	0.975	0.282	0.282
PAD 08	0.343	0.958	0.262	0.177
PP 02	-0.542	0.661	0.982	0.243
PP 03	-0.589	0.662	0.982	0.272
PP 04	-0.447	0.801	0.982	0.276
PP 05	-0.361	0.759	0.978	0.318
PP 06	-0.367	0.447	0.784	0.225
PP 07	-0.387	0.715	0.992	0.345
PP 08	-0.349	0.73	0.99	0.375
PE 02	0.008	0.023	0.012	0.751
PE 03	0.003	0.013	0.005	0.611
PE 05	0.069	0.022	0.064	0.794
PE 06	0.059	0.025	-0.007	0.64
PE 08	0.041	0.022	0.006	0.809

Sumber: Hasil Pengolahan Data, *Output Smart PLS*.

Hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.2. menyajikan data *final* setelah beberapa indikator dikeluarkan dari model penelitian karena tidak memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Data dikatakan valid apabila indikator memiliki nilai diatas 0,50.

Indikator Belanja Modal tahun 2002 dan tahun 2008 dengan nilai koefisien 0,461 dan 0,473 < 0,50 dikeluarkan dari penelitian karena data tidak valid. Indikator Pertumbuhan Ekonomi tahun 2004 dan tahun 2007 dengan nilai koefisien 0,377 dan -0,273 juga dikeluarkan dari penelitian karena data tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 4.4. dan tabel 4.5. berikut:

Tabel 4.4.  
Hasil Uji Realibilitas Model 1

	Composite Reliability
DAU	0.982
BM	0.817

Sumber: Hasil Pengolahan Data, *Output Smart PLS*.

Tabel 4.5.  
Hasil Uji Reliabilitas Model 2

	Composite Reliability
BM	0.842
PAD	0.987
PP	0.987
PE	0.846

Sumber: Hasil Pengolahan Data, *Output Smart PLS*.

Hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* semua konstruk atau variabel penelitian ini di atas 0,70. Hal ini berarti semua semua data yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk adalah reliabel.

#### D. Uji Struktur Model

Tabel berikut ini merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan *SmartPLS*.

Tabel 4.6.  
Niali *R-Square* Model 1

	R-square
DAU	
BM	0.65

Sumber: Hasil Pengolahan Data, *Output Smart PLS*.

Tabel 4.6. ini menunjukkan bahwa pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square*. Model pengaruh DAU terhadap BM memberikan nilai *R-square* sebesar 0,624 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk BM yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk DAU sebesar 65% sedangkan 35% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 4.7.  
Nilai *R-square* Model 2

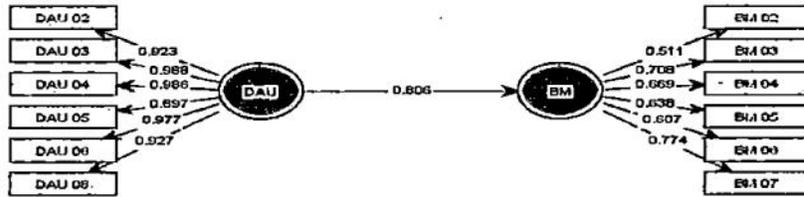
	R-square
BM	
PAD	0.123
PP	0.334
PE	0.348

Sumber: Hasil Pengolahan Data, *Output Smart PLS*.

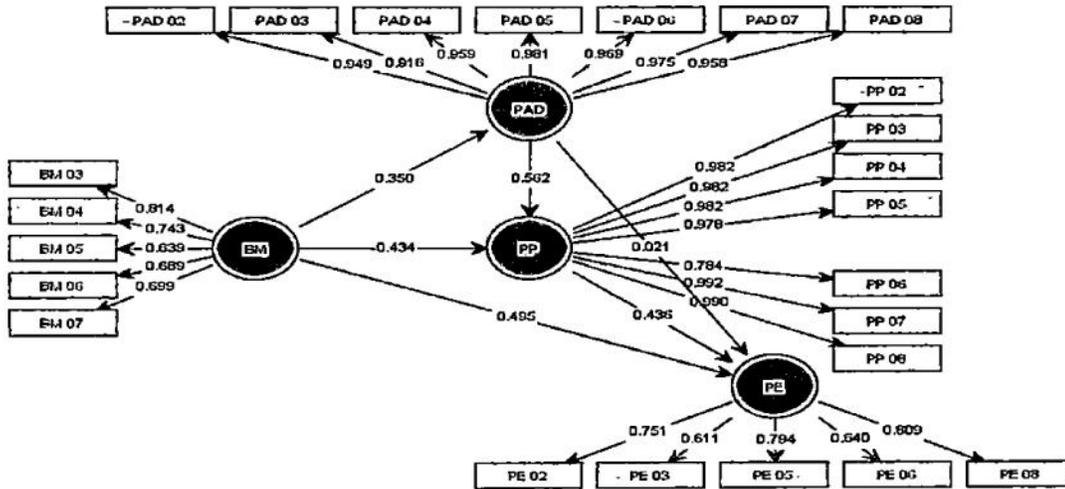
Tabel 4.7. menunjukkan bahwa 80,5% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari 12,3% PAD, 33,4% PP dan 34,8% PE sedangkan sisanya sebesar 19,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

**E. Analisa data Hasil Penelitian**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan alat uji *SmartPLS*. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:



**Gambar 4.1.**  
**Model 1**



**Gambar 4.2.**  
**Model 2**

Berdasarkan hasil pengujian dengan *SmartPLS* sebagaimana ditunjukkan gambar diatas dapat diketahui seberapa besar pengaruh positif indikator-indikator yang membentuk DAU, BM, PAD, PP, dan PE. Tabel 4.8. berikut ini menyajikan hasil uji hipotesis yang diajukan.

Tabel 4.8.  
Hasil Analisis PLS Model 1 dan Model 2

Hipotesis		original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic	Kesimpulan
H1	DAU -> BM	0.806	0.826	0.033	24.391	Didukung
H2	BM -> PP	-0.434	-0.38	0.168	2.582	Ditolak
H3	PAD -> PP	0.562	0.588	0.08	7.02	Didukung
H4	BM -> PAD	0.35	0.352	0.119	2.944	Didukung
H5	BM -> PE	0.495	0.466	0.237	2.089	Didukung
H6	PP -> PE	0.436	0.394	0.31	1,405	Ditolak
H7	PAD -> PE	0.021	0.03	0.224	0.093	Ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data, *Output Smart PLS*.

Setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau mendekati signifikan, maka dapat dilihat pada Tabel 4.10 bahwa H2 ditolak karena memiliki nilai *original sample estimate* negative, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif variabel Belanja Modal dan Pendapatan Per Kapita. H6 dan H7 ditolak karena nilai  $t$  statistik <  $t$  tabel (1,684). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh positif variabel Pendapatan Per Kapita dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## 7. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

### 1. Hipotesis 1

Varibel DAU berpengaruh positif terhadap variabel Belanja Modal, dapat dilihat pada gambar 4.1. dan tabel 4.8.yang menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* 0,806 dengan nilai  $t$ -statistik sebesar 24,391 >  $t$ -tabel (1,684), dengan demikian

Hipotesis 1 didukung. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianto dan Adi (2007). Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Adi dalam Harianto dan Adi (2007) karena dengan adanya transfer maka kemandirian daerah tidak tercipta dengan baik tetapi justru menjadi tergantung terhadap transfer dari pemerintah pusat.

## 2. Hipotesis 2

Adanya pengaruh positif Belanja Modal terhadap Pendapatan Per kapita dapat dilihat pada gambar 4.2. dan tabel 4.8. menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* sebesar -0,434 dengan nilai t-statistik sebesar  $2,583 > t\text{-tabel}$  (1,684), dengan demikian Hipotesis 2 ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Belanja Modal berpengaruh negative terhadap Pendapatan Per Kapita. Pembangunan infrastruktur oleh pemerintah tidak berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.

## 3. Hipotesis 3

PAD berpengaruh positif terhadap Pendapatan Per Kapita, dapat dilihat pada gambar 4.2. dan tabel 4.8. menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* sebesar 0,562 dengan nilai t-statistik sebesar  $7,02 > t\text{-tabel}$  (1,684), dengan demikian Hipotesis 3 didukung. Daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan PAD yang positif mempunyai kemungkinan untuk memiliki tingkat pendapatan per kapita yang lebih baik. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh David Hariyanto dan Priyo Hariadi (2007). Peningkatan PAD dikarenakan bertambahnya pendapatan per kapita yang dipengaruhi oleh besarnya jumlah penduduk, potensi sumber daya alam dan

faktor-faktor produksi di daerah tersebut serta kenaikan pendapatan penduduk karena adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

#### 4. Hipotesis 4

Belanja Modal berpengaruh positif terhadap PAD, dapat dilihat pada gambar 4.2 dan tabel 4.8. menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* sebesar 0,35 dengan nilai t-statistik sebesar  $2,944 > t\text{-tabel } (1,684)$ , dengan demikian Hipotesis 4 didukung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abimanyu dalam Harianto dan Adi (2007) dan penelitian Adi (2006). Semakin tinggi peranan PAD dalam APBD merupakan cerminan keberhasilan usaha atau tingkat kemampuan daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan.

#### 5. Hipotesis 5

Adanya pengaruh positif Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dapat dilihat pada gambar 4.2. dan tabel 4.8. menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* sebesar 0.495 dengan nilai t-statistik sebesar  $2.089 > t\text{-tabel } (1,684)$ , dengan demikian Hipotesis 5 didukung. Semakin banyak pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah maka berdampak pada peningkatan angka PDRB yang mengakibatkan meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi.

#### 6. Hipotesis 6

Pendapatan Per Kapita berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dapat dilihat pada gambar 4.2. dan tabel 4.8. menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* sebesar 0,436 dengan nilai t-statistik sebesar  $1,405 < t\text{-tabel } (1,684)$ , dengan

demikian Hipotesis 6 ditolak. Karena berdasarkan hasil pengujian variabel pendapatan per kapita tidak mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi. Peningkatan angka PDRB yang yang digunakan dalam menghitung Pertumbuhan Ekonomi tidak dikarenakan adanya peningkatan pendapatan masyarakat .

#### 7. Hipotesis 7

Adanya pengaruh positif PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dapat dilihat pada gambar 4.2. dan tabel 4.8. menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* sebesar 0,021 dengan nilai t-statistik sebesar  $0,093 < t\text{-tabel } (1,684)$ , dengan demikian Hipotesis 7 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian variabel PAD tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Besarnya pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah pada suatu wilayah belum tentu mencerminkan kehidupan masyarakat yang stabil, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi.